

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beragamnya alternatif kegiatan investasi di Indonesia memberikan banyak pilihan bagi investor yang memiliki dana ekstra untuk menyalurkan dananya. Kesadaran akan investasi publik sudah mulai meningkat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan dan menjaga stabilitas keuangan salah satunya ialah dengan berinvestasi. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer diperdagangkan dan banyak diminati oleh masyarakat (Kurniawan et al., 2022, p. 60).

Investasi pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang bisa digunakan oleh investor untuk melakukan investasi non bank ataupun investasi berwujud seperti emas atau tanah. Pasar modal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan pasar modal, investor dan badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dananya untuk berinvestasi di pasar modal, dan pengusaha dapat memperoleh tambahan dana modal untuk memperluas jaringan usahanya dari investor pasar modal (Burhanudin et al., 2021, p. 15).

Pasar modal ialah tempat dimana mereka dapat mengarahkan dananya dalam bentuk saham. Investasi saham menarik bagi investor karena dengan investasi saham, investor memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk *capital gain* atau dividen saham yang tinggi (Burhanudin et al., 2021, p. 4).

Kegiatan investasi pasar modal ialah kegiatan menempatkan dana dalam satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh

pendapatan atau meningkatkan dana relatif terhadap nilai investasi awal, investasi untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan (Jogiyanto, 2019, p. 9).

Pada dasarnya, investor biasanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan dividen dari investasi saham mereka. Namun, terdapat sebagian investor yang mengharapkan *capital gain*. Perilaku investor yang mengharapkan *capital gain*, atau sering juga disebut *return* saham akan berkemungkinan membeli saham saat harga saham turun dan menjualnya saat harga saham naik. Oleh karena itu, calon investor yang ingin membeli saham di pasar sekunder harus memperhatikan perkembangan harga saham. Kuatnya analisis investor dalam mengevaluasi harga saham akan memengaruhi *return* saham yang akan mereka terima. Kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor kapan harus membeli saham tertentu dan kapan harus menjualnya (Kurniawan et al., 2022, p. 61).

Investor akan dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor diperkirakan dahulu nilainya dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang dengan kemungkinan peluang terjadinya turunnya harga saham (Jogiyanto, 2019, p. 13).

Berinvestasi di pasar modal merupakan kegiatan yang memiliki berbagai risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh *return* yang

maksimal dari nilai investasi dan tingkat risiko yang ditimbulkan. Dalam memilih investasi yang sesuai, investor akan memilih dengan sangat hati-hati karena *return* yang akan diterima dari suatu investasi yang dilakukan bersifat tidak pasti. Tidak semua saham yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pula kepada investor, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk suatu perusahaan. Pada umumnya di Indonesia sebuah perusahaan dapat mengalami *return* yang fluktuatif karena berbagai faktor, baik mikro maupun makro, termasuk pada perusahaan bank umum.

Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dilihat dari tingginya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut, semakin tinggi laba perusahaan maka *return* saham yang diperoleh investor semakin tinggi dan terjamin. Kepercayaan inilah yang dapat memberikan keputusan investor untuk membeli saham perusahaan. Tingkat pembelian saham perusahaan merupakan permintaan yang dapat memengaruhi harga saham. Beberapa faktor dapat memengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal seperti pertumbuhan penjualan, laba, dividen dan struktur modal, serta faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah grafik mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 7 tahun berturut-turut.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2024

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2022

Gambar 1.1 menunjukkan pada saat ini 2024 pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat dari tahun 2016 sebesar 5,03%, pada tahun 2017 5,07%, pada tahun 2018 5,17% pada tahun 2019 5,02% sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis menjadi -2,07% hal tersebut terjadi karena pada tahun tersebut wabah Covid-19 menyerang negara Indonesia. Kemudian pertumbuhan ekonomi Kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 3,70% dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kembali meningkat sebesar 5,31% hal ini terjadi karena pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi meningkat dari sisi produksi, lapangan usaha transportasi, dan perdagangan.

Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FASB, 2015). Hal ini diperlukan agar investor dapat memprediksi *return* dari kegiatan investasi yang

akan dilakukan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2019, p. 131). *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada perioda sebelumnya.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi dalam hal selisih harga beli dengan harga jual saham ditambah deviden. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2019, p. 93). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Investor dalam bidang *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Analisis fundamental memiliki beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis pasar modal yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Equity*

(*ROE*), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Yield (DY)*. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Price to Book Value disingkat dengan *PBV*, adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. *PBV* digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan PT. Bank Mega, Tbk. Periode 2019-2023. Adapun besarnya rata-rata *return* saham, *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* PT. Bank Mega, Tbk. Pada tahun 2019- 2023 adalah sebagai berikut.

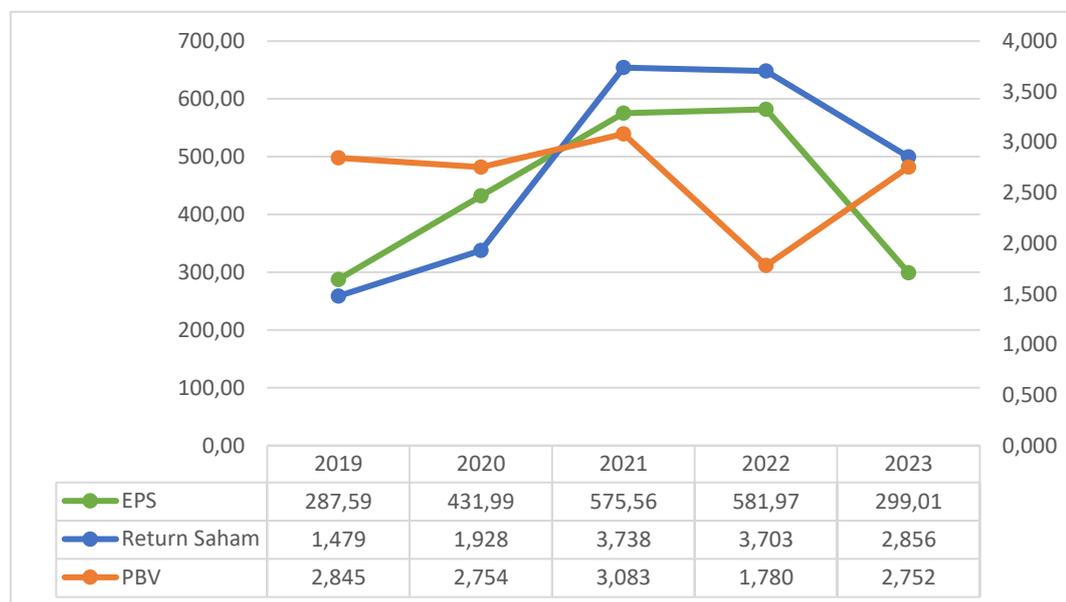
Tabel 1.1

Return Saham, PBV, EPS dan Standar Industri

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Standar Industri
<i>Return Saham (%)</i>	1,479	1,928	3,738	3,703	2,856	>1%
<i>PBV (x)</i>	2,845	2,754	3,083	1,780	2,752	>1
<i>EPS (Rp)</i>	287,59	431,99	575,56	581,97	299,01	89,28

Sumber: PT Bank Mega, Tbk (2024)

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan *return* saham PT. Bank Mega, Tbk. Periode 2019-2020 mengalami fluktuasi. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,738%, sedangkan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,479%, untuk lebih jelasnya perkembangan *return* saham, *earning per share* dan *price to book value* PT Bank Mega, Tbk dapat dilihat dari gambar 1.2 sebagai berikut.



Sumber: PT Bank Mega, Tbk (2024)

Gambar 1.2

Perkembangan *Return Saham*, PBV, EPS PT Bank Mega, Tbk Tahun 2019-2023

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa PBV menunjukkan kondisi yang konsisten dengan *return* saham pada PT. Bank Mega, Tbk. pada tahun 2019 hingga 2022 dimana adanya kenaikan PBV sejalan dengan meningkatnya *return* saham, begitu juga ketika PBV mengalami penurunan akan berdampak pada turunnya *return* saham. *Price to book value* (PBV) yang rendah memperlihatkan harga saham yang murah, jika posisi harga saham lebih rendah dari pada *book value* (BV) maka ada

kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga *return* saham yang diperoleh akan meningkat (Berk, J., & De Marzo, 2014, p. 132).

Tingkat laba (EPS) pada PT. Bank Mega, Tbk tahun 2019-2023 secara umum cenderung berubah-ubah mengalami kenaikan serta penurunan yang diikuti juga dengan kenaikan dan penurunan pada *return* saham setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020-2022 di PT. Bank Mega, Tbk mengalami peningkatan tingkat laba (EPS) namun *return* saham justru menurun di tahun 2020 dan 2022, hal tersebut terjadi karena pasar memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap peningkatan EPS, namun ketika peningkatan tersebut tidak memenuhi ekspektasi maka akan mengakibatkan harga saham menurun, sehingga meskipun terjadi peningkatan EPS pada periode 2020-2022 tetapi peningkatan tersebut tidak cukup dianggap signifikan oleh investor.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Jika *return* saham mengalami fluktuasi bahkan penurunan yang terjadi terus menerus, maka kepercayaan investor akan berkurang terhadap perusahaan tersebut. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat memengaruhi *return* saham pada perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham di bidang pasar modal telah banyak dilakukan penelitian (Kasmir, 2019, p.

79). Terdapat perbedaan variabel-variabel independen dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda antara lain penelitian yang dilakukan (Sari & Suhermin, 2016) menyebutkan bahwa *Price to Book Value* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Sedangkan yang dilakukan oleh (Satryo et al., 2017) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2018) diketahui bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam memengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut (*PBV* dan *EPS*) terhadap *return* saham terutama pada PT. Bank Mega, Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* (Penelitian pada PT Bank Mega Tbk)”**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan *return* saham yang dapat dipengaruhi oleh *Price to Book Value* dan *Earning Per Share*. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Price to Book Value* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.
2. Bagaimana *Earning Per Share* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.
3. Bagaimana *Return Saham* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.
4. Bagaimana Pengaruh, *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Price to Book Value* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.
2. *Earning Per Share* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.
3. *Return Saham* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.
4. Pengaruh, *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Mega, Tbk periode 2012 – 2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Diharapkan hasil teoritis dari penelitian ini akan membantu meningkatkan

literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham* dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik kaitannya sebagai bahan informasi dan referensi mengenai *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.
- b. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan analisis fundamental dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi.
- c. Bagi akademisi dan pembaca umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan mempelajari masalah yang sama dikemudian hari.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mega, Tbk dengan periode tahun 2012-2023 dan berdasarkan data yang diperoleh dari *annual report* yang terdaftar di situs resmi Perusahaan PT. Bank Mega, Tbk (<https://bankmega.com>).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai April hingga bulan Agustus 2024 sebagaimana dapat dilihat pada Lampiran 1.